



SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: PENDIDIKAN INKLUSI TERHADAP PERKEMBANGAN LITERASI MEMBACA SISWA DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Ikhlasul Amal¹, Mujib², Muhammad Muchsin Afriyady³, Mardiyah⁴

UIN Raden Intan Lampung

email: muhammadikhlasulamal2203@gmail.com

Diterima: 10/07/2026; Direvisi: 06/08/2026; Diterbitkan: 20/08/2026

ABSTRAK

Literasi membaca merupakan kompetensi dasar yang berperan penting dalam keberhasilan pembelajaran siswa sekolah dasar. Dalam konteks pendidikan inklusi, keberagaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik menuntut penyelenggaraan pembelajaran yang adaptif dan setara agar seluruh siswa memperoleh kesempatan belajar yang optimal. Penelitian ini bertujuan mensintesis bukti empiris mengenai kontribusi pendidikan inklusi terhadap perkembangan literasi membaca siswa sekolah dasar serta mengidentifikasi strategi pembelajaran dan faktor-faktor pendukung yang berperan dalam pengembangan literasi membaca melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR). Penelusuran artikel dilakukan melalui Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan Semantic Scholar menggunakan aplikasi *Publish or Perish*. Seleksi artikel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi serta mengikuti pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) pada rentang publikasi tahun 2020–2025. Dari 517 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 17 artikel memenuhi kriteria dan dianalisis secara mendalam. Hasil sintesis menunjukkan bahwa pendidikan inklusi berkontribusi terhadap perkembangan literasi membaca melalui penerapan pembelajaran adaptif dan berdiferensiasi, Program Pembelajaran Individual (PPI), pendekatan multisensori, serta dukungan guru, sekolah, dan orang tua. Faktor-faktor yang mendukung pengembangan literasi membaca meliputi kompetensi guru, sarana dan prasarana, kebijakan sekolah, keterlibatan orang tua, serta inovasi kurikulum dan media pembelajaran. Dengan demikian, pendidikan inklusi mendukung perkembangan literasi membaca melalui penyelenggaraan pembelajaran yang adaptif, kolaboratif, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik.

Kata kunci: pendidikan inklusi, literasi membaca, sekolah dasar, *systematic literature review*, pembelajaran adaptif.

ABSTRACT

Reading literacy is a fundamental competence that plays a crucial role in elementary school students' learning success. In the context of inclusive education, the diversity of students' characteristics and learning needs requires adaptive and equitable learning practices to ensure that all learners have optimal learning opportunities. This study aims to synthesize empirical evidence on the contribution of inclusive education to the development of reading literacy among elementary school students and to identify instructional strategies and supporting factors that contribute to literacy development through a *Systematic Literature Review* (SLR) approach. Articles were retrieved from Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, and Semantic Scholar using *Publish or Perish*. The selection process followed predetermined inclusion and exclusion criteria and adhered to the *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) guidelines, covering publications from 2020 to 2025. Of the 517 identified articles, 17 met the eligibility criteria and were analyzed in depth. The synthesis revealed that inclusive education contributes to reading literacy development through adaptive and differentiated instruction, Individualized Education Programs (IEPs), multisensory approaches, and support from teachers, schools, and parents. Supporting factors include teacher competence, educational facilities, school policies, parental involvement, as well as curriculum and instructional media innovation. Therefore, inclusive education supports reading literacy development through adaptive, collaborative, and student-centered learning practices.

Keywords: inclusive education, reading literacy, elementary school, systematic literature review, adaptive learning.



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, serta karakter peserta didik sebagai bekal untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya (Andayani & Madani, 2023; Maskur, 2023). Sebagai bagian dari pemenuhan hak setiap warga negara, penyelenggaraan pendidikan harus menjamin akses yang adil, setara, dan tanpa diskriminasi bagi seluruh peserta didik (Surinjaya et al., 2025). Oleh karena itu, sekolah dasar dituntut mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik, kemampuan, latar belakang sosial, dan kebutuhan belajar siswa melalui penyelenggaraan pembelajaran yang inklusif (Susanto & Yohana, 2025). Salah satu pendekatan yang mendukung terciptanya pendidikan yang setara adalah pendidikan inklusi, yaitu sistem pendidikan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, untuk belajar bersama di sekolah reguler dengan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing (Tanjung et al., 2022; Amaliani et al., 2024).

Dalam konteks sekolah dasar, literasi membaca merupakan kompetensi mendasar yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada tahap ini, siswa tidak hanya belajar membaca (*learning to read*), tetapi juga menggunakan kemampuan membaca untuk memperoleh pengetahuan dari berbagai mata pelajaran (*reading to learn*) (Frans et al., 2023). Literasi membaca mencakup kemampuan memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari berbagai jenis bacaan untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat (Ananda et al., 2025; Jamil et al., 2026). Namun, keberagaman kemampuan belajar peserta didik, khususnya di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi, menuntut adanya strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi kebutuhan setiap siswa agar perkembangan literasi membaca dapat dicapai secara optimal.

Pendidikan inklusi menjadi salah satu pendekatan yang relevan untuk mendukung perkembangan literasi membaca karena menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student-centered learning*). Melalui pembelajaran yang adaptif, berdiferensiasi, dan berorientasi pada kebutuhan individu, setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan potensi akademik maupun sosialnya (Desy et al., 2026). Keberhasilan implementasi pendidikan inklusi tidak hanya ditentukan oleh strategi pembelajaran, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi guru, dukungan kebijakan sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana, serta keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan (Gustaman et al., 2025).

Berbagai penelitian telah melaporkan bahwa pendidikan inklusi memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Masyitoh et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusi berbasis Kurikulum Merdeka dilakukan melalui modifikasi pembelajaran, penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI), dan pendampingan peserta didik berkebutuhan khusus. Annisa et al. (2025) menemukan bahwa strategi pembelajaran adaptif mampu mendukung keterampilan membaca, motivasi, kepercayaan diri, dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Selain itu, Kinanthi et al. (2024) menegaskan bahwa efektivitas pendidikan inklusi dipengaruhi oleh kompetensi guru, kepemimpinan sekolah, ketersediaan fasilitas, serta dukungan seluruh warga sekolah. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa kesiapan guru, kebijakan sekolah, penyediaan sarana pendukung, serta keterlibatan orang tua merupakan faktor penting dalam keberhasilan implementasi pendidikan inklusi (Sai et al., 2025; Damayanti & Rachmadanis, 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan manfaat pendidikan inklusi dan mengidentifikasi strategi yang mendukung literasi membaca, temuan tersebut masih tersebar



pada konteks, karakteristik peserta didik, dan fokus penelitian yang berbeda. Sebagian penelitian menekankan implementasi pendidikan inklusi secara umum, sedangkan penelitian lainnya berfokus pada strategi literasi, kesiapan guru, kurikulum, atau dukungan keluarga. Kondisi ini menyebabkan belum tersedianya gambaran yang terintegrasi mengenai bagaimana pendidikan inklusi berkontribusi terhadap perkembangan literasi membaca siswa sekolah dasar dan faktor apa saja yang secara konsisten mendukung keberhasilannya. Padahal, pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan tersebut penting karena kemampuan membaca menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami informasi dan mengikuti pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, sementara lingkungan inklusif menghadapi keragaman kebutuhan belajar yang lebih kompleks.

Kajian sistematis menjadi penting dilakukan untuk mengintegrasikan bukti dari berbagai penelitian sehingga dapat diketahui pola temuan mengenai strategi pembelajaran, dukungan guru dan sekolah, keterlibatan keluarga, serta faktor lingkungan yang berkontribusi terhadap perkembangan literasi membaca dalam pendidikan inklusi. Hasil sintesis tersebut diperlukan sebagai dasar bagi guru dalam memilih pendekatan pembelajaran yang adaptif, bagi sekolah dalam merancang layanan dan dukungan pendidikan yang sesuai, serta bagi pembuat kebijakan dalam memperkuat implementasi pendidikan inklusi. Dengan demikian, penelitian ini memiliki urgensi praktis dan akademik karena tidak hanya mengisi keterbatasan sintesis penelitian terdahulu, tetapi juga menyediakan dasar berbasis bukti untuk pengembangan praktik pendidikan inklusi yang lebih responsif terhadap kebutuhan literasi peserta didik.

Berdasarkan *research gap* dan urgensi tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa sintesis bukti empiris terkini mengenai kontribusi pendidikan inklusi terhadap perkembangan literasi membaca siswa sekolah dasar menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan pedoman PRISMA. Penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi kontribusi pendidikan inklusi terhadap perkembangan literasi membaca, tetapi juga memetakan strategi pembelajaran dan faktor-faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasinya berdasarkan penelitian yang dipublikasikan pada periode 2020–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, sekolah, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan praktik pendidikan inklusi yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada pengembangan literasi membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan mensintesis bukti empiris mengenai kontribusi pendidikan inklusi terhadap perkembangan literasi membaca siswa sekolah dasar serta mengidentifikasi strategi pembelajaran dan faktor-faktor pendukung yang berperan dalam pengembangan literasi membaca melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan mensintesis hasil penelitian mengenai pendidikan inklusi dan perkembangan literasi membaca siswa sekolah dasar. SLR digunakan untuk memperoleh gambaran yang sistematis mengenai pola temuan, strategi pembelajaran, serta faktor-faktor yang mendukung perkembangan literasi membaca dalam konteks pendidikan inklusi. Proses kajian dilakukan secara terstruktur dengan mengacu pada pedoman *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA).

Penelusuran literatur dilakukan menggunakan aplikasi *Publish or Perish* dengan memanfaatkan beberapa basis data akademik, yaitu Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan Semantic Scholar. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi



“pendidikan inklusi”, “pendidikan inklusif”, “literasi membaca”, “kemampuan membaca”, “sekolah dasar”, “*inclusive education*”, “*inclusive elementary school*”, “*reading literacy*”, dan “*reading skills*”. Kata kunci tersebut dikombinasikan untuk memperoleh artikel yang membahas pendidikan inklusi, literasi membaca, maupun strategi dan faktor pendukung perkembangan literasi pada konteks sekolah dasar inklusif. Literatur yang ditelusuri dibatasi pada publikasi tahun 2020–2025 untuk memastikan bahwa sintesis didasarkan pada penelitian yang relatif mutakhir.

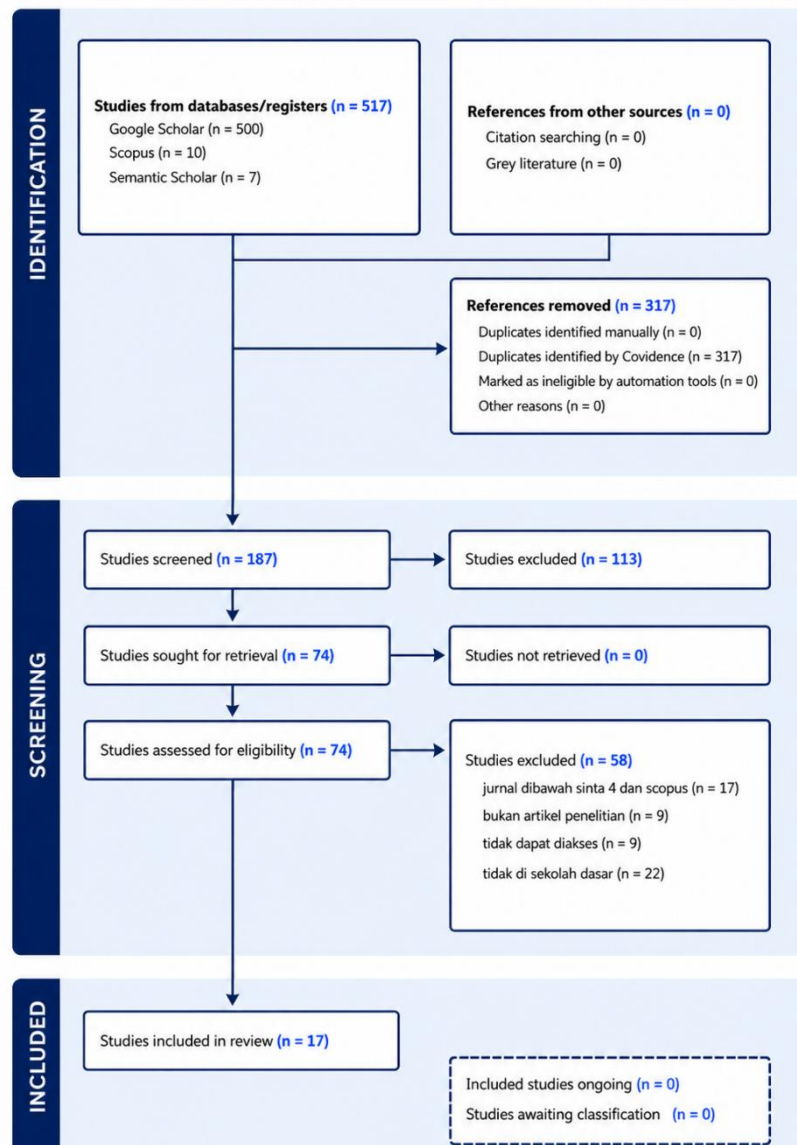
Proses seleksi artikel dilakukan secara bertahap berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel membahas pendidikan inklusi, literasi membaca, atau strategi dan faktor yang berkaitan dengan perkembangan literasi pada siswa sekolah dasar; (2) artikel memiliki konteks pendidikan dasar atau sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi; (3) artikel dipublikasikan pada periode 2020–2025; (4) artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris; (5) artikel tersedia dalam bentuk *full text* sehingga dapat dianalisis secara menyeluruh; dan (6) artikel merupakan publikasi ilmiah yang relevan dengan fokus kajian. Artikel dikeluarkan apabila diterbitkan sebelum tahun 2020, tidak berkaitan dengan pendidikan dasar, pendidikan inklusi, atau literasi membaca, tidak tersedia dalam bentuk *full text*, menggunakan bahasa selain Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, atau berupa tulisan nonilmiah yang tidak dapat digunakan sebagai bukti penelitian.

Kriteria tersebut digunakan dengan mempertimbangkan bahwa penelitian yang dianalisis tidak seluruhnya menguji hubungan langsung antara pendidikan inklusi dan kemampuan membaca. Sebagian penelitian membahas aspek pendukung yang memiliki keterkaitan dengan perkembangan literasi dalam pendidikan inklusi, seperti strategi pembelajaran adaptif dan berdiferensiasi, Program Pembelajaran Individual (PPI), pendekatan multisensori, kompetensi guru, keterlibatan orang tua, kebijakan sekolah, sarana dan prasarana, kurikulum, serta media pembelajaran. Dengan demikian, artikel yang memenuhi kriteria tidak hanya dibatasi pada penelitian yang mengukur peningkatan kemampuan membaca secara eksperimental, tetapi juga mencakup penelitian empiris yang memberikan bukti relevan mengenai pelaksanaan pendidikan inklusi dan faktor pendukung perkembangan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Berdasarkan hasil penelusuran awal diperoleh 517 artikel dari berbagai basis data. Selanjutnya dilakukan penyaringan berdasarkan judul dan abstrak untuk mengidentifikasi kesesuaian artikel dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak relevan dikeluarkan, sedangkan artikel yang memenuhi kriteria awal diperiksa berdasarkan ketersediaan *full text* dan kesesuaian isi. Tahap berikutnya dilakukan seleksi berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi hingga diperoleh 17 artikel yang dinilai relevan dan dianalisis secara mendalam.

Data dari artikel terpilih diekstraksi berdasarkan beberapa informasi utama, yaitu nama penulis dan tahun publikasi, judul penelitian, jurnal, konteks penelitian, serta temuan utama yang berkaitan dengan pendidikan inklusi dan literasi membaca. Data yang telah diekstraksi kemudian dianalisis secara deskriptif dan disintesis secara tematik. Sintesis dilakukan dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema yang muncul secara berulang, meliputi strategi pembelajaran adaptif dan berdiferensiasi, kompetensi dan kesiapan guru, dukungan sekolah dan sarana prasarana, keterlibatan orang tua, inovasi kurikulum dan media pembelajaran, serta layanan individual seperti PPI dan pendekatan multisensori.

Proses seleksi artikel disajikan melalui diagram PRISMA pada Gambar 1 untuk menunjukkan tahapan identifikasi, penyaringan, pemeriksaan kelayakan, dan penetapan artikel yang digunakan dalam kajian.



Gambar 1. Diagram PRISMA Flow

Selanjutnya, kriteria inklusi dan eksklusi yang digunakan dalam proses seleksi artikel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Fokus penelitian	Pendidikan inklusi, literasi membaca, atau strategi dan faktor pendukung literasi pada konteks sekolah dasar inklusif	Penelitian yang tidak berkaitan dengan pendidikan inklusi, literasi membaca, atau konteks sekolah dasar
Tahun publikasi	2020–2025	Sebelum tahun 2020
Jenis publikasi	Artikel ilmiah yang relevan dan memiliki informasi penelitian yang dapat dianalisis	Tulisan nonilmiah, opini, esai populer, atau publikasi yang tidak memiliki informasi penelitian yang memadai
Konteks	Sekolah dasar, termasuk sekolah	Pendidikan tinggi, sekolah menengah,



Aspek	Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
pendidikan	dasar penyelenggara pendidikan inklusi	pendidikan nonformal, atau konteks di luar pendidikan dasar
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Bahasa selain Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
Akses artikel	<i>Full text</i> tersedia dan dapat dianalisis	Hanya abstrak, <i>full text</i> tidak tersedia, atau informasi penelitian tidak memadai
Relevansi temuan	Memuat temuan mengenai literasi membaca atau faktor pendukung pelaksanaan pendidikan inklusi yang relevan dengan perkembangan literasi siswa	Tidak memberikan temuan yang dapat dikaitkan dengan fokus kajian

Dengan kriteria tersebut, proses seleksi menghasilkan 17 artikel yang memenuhi kelayakan untuk dianalisis. Ketujuh belas artikel tersebut kemudian digunakan sebagai dasar sintesis mengenai kontribusi pendidikan inklusi terhadap perkembangan literasi membaca siswa sekolah dasar serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Seleksi Literatur

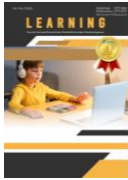
Berdasarkan penelusuran literatur menggunakan *Publish or Perish* melalui Google Scholar, Scopus, ScienceDirect, dan Semantic Scholar, diperoleh 517 artikel yang teridentifikasi dalam rentang publikasi 2020–2025. Seluruh artikel tersebut kemudian diseleksi berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak, fokus penelitian, konteks pendidikan dasar, tahun publikasi, bahasa, ketersediaan *full text*, serta relevansi temuan dengan pendidikan inklusi dan perkembangan literasi membaca.

Setelah melalui tahap penyaringan dan pemeriksaan kelayakan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, diperoleh 17 artikel yang memenuhi kriteria untuk dianalisis lebih lanjut. Ketujuh belas artikel tersebut memiliki fokus yang beragam. Sebagian penelitian secara langsung membahas keterampilan membaca siswa di sekolah inklusif, sedangkan penelitian lainnya mengkaji strategi pembelajaran, program literasi, kompetensi guru, keterlibatan orang tua, kebijakan sekolah, kurikulum, serta media pembelajaran yang memiliki keterkaitan dengan perkembangan literasi membaca dalam konteks pendidikan inklusi.

Dengan demikian, sintesis penelitian tidak hanya didasarkan pada artikel yang mengukur peningkatan kemampuan membaca secara langsung, tetapi juga mencakup bukti empiris mengenai faktor dan strategi yang mendukung terselenggaranya pembelajaran literasi pada lingkungan sekolah inklusif. Pendekatan tersebut digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi pendidikan inklusi terhadap perkembangan literasi membaca siswa sekolah dasar.

Hasil Review Artikel

Tabel 2 menyajikan hasil analisis terhadap 17 artikel yang memenuhi kriteria seleksi. Informasi yang disajikan meliputi peneliti dan tahun publikasi, fokus penelitian, jurnal, serta temuan utama yang berkaitan dengan pendidikan inklusi, literasi membaca, dan faktor pendukungnya.



Tabel 2. Hasil Review Literatur

No	Peneliti (Tahun)	Judul (ringkas)	Jurnal (Akreditasi)	Hasil Penelitian
1	Aliyah Putri Gunawan, Linda Salsa Apriyanti, Revita Aprilla Rusdiana (2024)	Evaluasi Implementasi Program Pendidikan Inklusi Berdiferensiasi di SD Menggunakan model <i>CIPP</i> (<i>Context, Input,</i> <i>Process, Product</i>)	Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Sinta 4)	Pendidikan inklusi di SDN 050 Cibiru berjalan cukup baik, namun kendala utama pada minimnya pelatihan guru dan proses pengajuan GPK yang lambat; disarankan kerja sama dengan dinas pendidikan untuk pelatihan guru.
2	Amira Puput Rahmadania, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya Budi Harsono (2025)	Strategi Guru dalam Peningkatan Literasi Siswa SD Melalui Pojok Baca	Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran/JTPP (Sinta 3)	Pojok baca efektif meningkatkan literasi jika didukung koleksi bacaan beragam, tugas membaca rutin, pendampingan, dan penguatan positif; kendala tetap ada pada keterbatasan buku, ruang, dan waktu.
3	Chairunnisa Amelia, Indah Pratiwi (2020)	PKM Pojok Baca untuk Meningkatkan Literasi Siswa di UPT SD	IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Sinta 4)	Pojok baca melalui PKM efektif mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS); keberhasilan bergantung pada pengelolaan berkelanjutan dan dukungan seluruh warga sekolah.
4	Ihday Sabrina Ahyana, Zuyyina Fihayati (2025)	Efektivitas Program Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD	Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ke-SD-an (Sinta 4)	Program literasi di SDN 311 Gresik efektif, tapi masih ada kendala dokumentasi, distribusi buku, dan literasi digital; perlu evaluasi dan inovasi berkelanjutan.
5	Tety Nur Cholifah (2021)	Profil Literasi Membaca dan Literasi Budaya Siswa dalam	Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (Sinta 3)	Literasi membaca berada pada kategori sedang (68,82%), literasi budaya



No	Peneliti (Tahun)	Judul (ringkas)	Jurnal (Akreditasi)	Hasil Penelitian
		Mendukung Kurikulum Merdeka di SD		kategori tinggi (78,22%); perlu penguatan kolaborasi dan strategi pembiasaan membaca.
6	Ummie Masrurah, Fitri Puji Rahmawati, Anik Ghufon (2024)	Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Peningkatan Literasi Peserta Didik di SD	Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Sinta 4)	Kurikulum Merdeka berpotensi meningkatkan literasi lewat pembelajaran fleksibel dan kontekstual; keberhasilan bergantung pada kesiapan guru, sarana, dan akses teknologi.
7	Dira Annisa, Hafifaturrahmah, Yuni Mariyati (2025)	Deskripsi Keterampilan Membaca Siswa Kelas Awal di SD Inklusif	JPD: Jurnal Pendidikan Dasar (Sinta 4)	Kemampuan membaca siswa beragam; layanan individual seperti <i>Program Pembelajaran Individual</i> (PPI), pendekatan multisensori, dan kolaborasi guru–GPK dibutuhkan untuk mendukung literasi.
8	Sarah Alahmari, Muhammad Javed Aftab, Faisal Amjad (2025)	<i>Challenges in Literacy Skills Development in Early Childhood Special Education in Inclusive Setting</i>	<i>American Journal of Psychiatric Rehabilitation</i> (Scopus Q1)	Pendidikan inklusi penting untuk kesetaraan belajar; pembelajaran berdiferensiasi dan layanan individual mendukung literasi, namun bergantung pada kesiapan guru dan kebijakan sekolah.
9	Kristi Wardani & Siti Irene Dwiningrum (2021)	Studi Kasus: Peran Orang Tua dalam Pendidikan Inklusi di SD Seruma	Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan (Sinta 4)	Orang tua menjadi faktor penentu keberhasilan pendidikan inklusi, berperan sebagai mitra strategis sekolah melalui komunikasi dan pendampingan



No	Peneliti (Tahun)	Judul (ringkas)	Jurnal (Akreditasi)	Hasil Penelitian
				belajar.
10	Rofilah Rohadatul Aisy (2022)	Penggunaan Metode <i>Discovery Learning</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas 5 SDN Boro	Jurnal Kiprah Pendidikan (Sinta 4)	Rata-rata keaktifan siswa mencapai 90%; terjadi peningkatan partisipasi diskusi, bertanya, menjawab, dan kerja sama kelompok.
11	Ahmad, Minsih, Choiriyah Widyasari (2025)	Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa dan Solusi Pembelajaran Inklusif (studi kasus SD Negeri Ngabeyan)	Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar/JIPDAS (Sinta 4)	Kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah akibat penggunaan gadget berlebihan dan minimnya dukungan keluarga; pendidikan inklusif jadi solusi lewat strategi fleksibel dan kolaborasi guru-orang tua.
12	Siti Raihan, Nurhaedah, Amir Pada, Awayundu Said (2025)	Inovasi Kurikulum Sekolah Inklusi dalam Penguatan Literasi Baca-Tulis	Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (Sinta 4)	Kurikulum adaptif berbasis prinsip <i>Universal Design for Learning</i> (UDL), pembelajaran berbasis proyek, dan kearifan lokal terbukti meningkatkan partisipasi dan literasi, termasuk bagi anak berkebutuhan khusus.
13	Kurnia Dwi Utami & Dina Pratiwi Dwi Santi (2025)	<i>Analysis of Teachers' Obstacles in Implementing Literacy Learning in Inclusive Elementary Schools</i>	<i>Journal of Practice, Learning and Educational Development</i> (Sinta 4)	Pembelajaran literasi di SD inklusi menghadapi kendala perencanaan, evaluasi, dan minimnya GPK serta keterlibatan orang tua; perlu kolaborasi dan penguatan kebijakan berkelanjutan.
14	Fatkul Arifin, Asep Supena, Yufriati (2023)	Praktik Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar	Jurnal <i>Educatio</i> (Sinta 4)	Praktik inklusi berjalan baik melalui asesmen psikologis dan pembelajaran adaptif, namun terkendala



No	Peneliti (Tahun)	Judul (ringkas)	Jurnal (Akreditasi)	Hasil Penelitian
				keterbatasan GPK dan fasilitas; perlu sinergi sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah.
15	Im Rohimah, Jihan Rafiadilla, Yuyun Elizabeth Patras (2024)	Implementasi Pendidikan Inklusi pada Jenjang Pendidikan Dasar	Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa (Sinta 4)	Implementasi inklusi penting untuk menjamin hak belajar setara; keberhasilannya bergantung pada kesiapan guru, kurikulum fleksibel, dan dukungan orang tua.
16	Kartika Tiara Syarifuddin, Adi Iwan Hermawan, Khaila Feyza, & Ihram (2025)	Pengembangan Media Edukasi Inklusif Berbasis Budaya Papua untuk Literasi Pesisir	Jurnal Papeda (Sinta 4)	Media "Noken Pintar" layak, praktis, dan efektif meningkatkan literasi membaca siswa pesisir; validitas tinggi, respons positif guru-siswa, dan peningkatan hasil belajar kategori sedang (<i>N-gain</i>).
17	Ina Agustin, Novialita Angga Wiratama (2021)	Implementasi Gerakan Literasi bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SD Penyelenggara Pendidikan Inklusi	ELSE (<i>Elementary School Education Journal</i>) (Sinta 3)	GLS bagi siswa tunarungu berjalan baik jika disesuaikan kebutuhan siswa; didukung lingkungan nyaman, pendampingan guru, dan kerja sama sekolah-orang tua meski masih ada kendala fasilitas.

Berdasarkan Tabel 2, penelitian yang dianalisis memperlihatkan bahwa pendidikan inklusi dan perkembangan literasi membaca memiliki keterkaitan yang didukung oleh berbagai strategi dan kondisi pembelajaran. Temuan penelitian tidak menunjukkan satu bentuk intervensi yang berlaku secara universal, tetapi memperlihatkan bahwa perkembangan literasi dipengaruhi oleh kesesuaian pembelajaran dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Pada aspek kemampuan membaca, penelitian Annisa et al. (2025) menunjukkan adanya keberagaman kemampuan membaca siswa di kelas awal sekolah dasar inklusif. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya layanan yang bersifat individual melalui PPI, pendekatan multisensori, dan kolaborasi antara guru kelas dengan GPK. Temuan serupa terlihat pada penelitian Agustin dan Wiratama (2021) yang menunjukkan bahwa program



literasi bagi anak berkebutuhan khusus perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik agar dapat berjalan secara optimal.

Selain layanan individual, beberapa penelitian menunjukkan pentingnya strategi pembelajaran yang adaptif dan berdiferensiasi. Gunawan et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusi berdiferensiasi dapat berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat kendala dalam pelatihan guru dan penyediaan GPK. Alahmari et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dan layanan individual menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan keterampilan literasi pada lingkungan pendidikan inklusif. Sementara itu, Raihan et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan UDL, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan kearifan lokal dapat mendukung partisipasi dan penguatan literasi baca-tulis.

Temuan lain berkaitan dengan program dan media pendukung literasi. Rahmadania et al. (2025) menunjukkan bahwa pojok baca dapat mendukung literasi apabila disertai ketersediaan bahan bacaan yang beragam, pembiasaan membaca, pendampingan, dan penguatan positif. Amelia dan Pratiwi (2020) juga menunjukkan bahwa pojok baca dapat mendukung Gerakan Literasi Sekolah apabila dikelola secara berkelanjutan dengan dukungan warga sekolah. Syarifuddin et al. (2025) menunjukkan bahwa pengembangan media edukasi inklusif berbasis budaya lokal dapat menjadi alternatif untuk mendukung literasi pada konteks peserta didik di wilayah pesisir.

Sintesis Tematik

Untuk memperoleh pola temuan yang lebih terstruktur, hasil dari 17 artikel selanjutnya dikelompokkan berdasarkan tema yang muncul secara berulang. Sintesis tematik dilakukan dengan mengidentifikasi faktor, strategi, dan bentuk dukungan yang ditemukan dalam masing-masing artikel.

Tabel 3. Sintesis Tematik Faktor Pendukung Perkembangan Literasi Membaca dalam Pendidikan Inklusi

No.	Tema Sintesis	Artikel yang Mendukung	Jumlah Artikel	Persentase
1	Dukungan sekolah, sarana prasarana, dan kebijakan	1, 4, 6, 8, 13, 14, 15, 17	8	47,1%
2	Strategi pembelajaran adaptif dan berdiferensiasi	1, 7, 8, 11, 12, 14, 17	7	41,2%
3	Kompetensi dan kesiapan guru	1, 7, 8, 13, 14, 15, 17	7	41,2%
4	Keterlibatan orang tua dan kolaborasi	7, 9, 11, 13, 15, 17	6	35,3%
5	Inovasi kurikulum dan media pembelajaran	4, 6, 10, 12, 16	5	29,4%
6	Layanan individual dan pendekatan multisensori	7, 8, 12, 17	4	23,5%

Berdasarkan Tabel 3, tema yang paling banyak ditemukan adalah dukungan sekolah, sarana prasarana, dan kebijakan yang muncul dalam 8 artikel (47,1%). Temuan ini menunjukkan bahwa perkembangan literasi dalam pendidikan inklusi tidak hanya berkaitan dengan aktivitas pembelajaran di kelas, tetapi juga dengan dukungan sistem sekolah yang memungkinkan layanan pendidikan berjalan secara optimal.

Tema berikutnya adalah strategi pembelajaran adaptif dan berdiferensiasi serta kompetensi dan kesiapan guru, yang masing-masing ditemukan dalam 7 artikel (41,2%). Kemunculan kedua tema tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menyesuaikan



pembelajaran dengan karakteristik peserta didik merupakan bagian penting dari pelaksanaan pendidikan inklusi. Strategi pembelajaran yang fleksibel memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik masing-masing.

Keterlibatan orang tua dan kolaborasi ditemukan dalam 6 artikel (35,3%). Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberhasilan pembelajaran inklusif tidak hanya bergantung pada interaksi guru dan siswa di sekolah, tetapi juga membutuhkan dukungan keluarga. Komunikasi antara sekolah dan orang tua memungkinkan perkembangan kebutuhan belajar siswa dipantau secara lebih berkelanjutan.

Inovasi kurikulum dan media pembelajaran ditemukan dalam 5 artikel (29,4%). Temuan tersebut meliputi penggunaan kurikulum yang fleksibel, penerapan UDL, pembelajaran berbasis proyek, pemanfaatan kearifan lokal, serta pengembangan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Inovasi tersebut memberikan alternatif bagi guru untuk menciptakan pengalaman belajar literasi yang lebih kontekstual dan dapat diakses oleh peserta didik dengan kemampuan yang beragam.

Sementara itu, layanan individual dan pendekatan multisensori ditemukan dalam 4 artikel (23,5%). Tema ini terutama berkaitan dengan kebutuhan peserta didik yang memerlukan dukungan khusus dalam proses membaca. PPI, pendekatan multisensori, serta pendampingan GPK menjadi bentuk layanan yang dapat digunakan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individual siswa.

Persentase pada Tabel 3 tidak berjumlah 100% karena satu artikel dapat memuat lebih dari satu tema. Oleh karena itu, persentase digunakan untuk menunjukkan frekuensi kemunculan masing-masing tema di antara 17 artikel yang dianalisis, bukan sebagai proporsi yang saling eksklusif. Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa perkembangan literasi membaca dalam pendidikan inklusi dipengaruhi oleh kombinasi antara strategi pembelajaran yang adaptif, kompetensi guru, dukungan sekolah, keterlibatan keluarga, inovasi kurikulum dan media, serta layanan individual. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan inklusi dalam konteks literasi membaca perlu dipahami sebagai sistem pembelajaran yang melibatkan berbagai komponen yang saling berkaitan, bukan sebagai penerapan satu metode pembelajaran tertentu.

Pembahasan

Hasil sintesis terhadap 17 artikel menunjukkan bahwa pendidikan inklusi berkontribusi positif terhadap perkembangan literasi membaca siswa sekolah dasar. Kontribusi tersebut tidak hanya terlihat melalui peningkatan kemampuan membaca pada peserta didik, tetapi juga melalui terciptanya lingkungan belajar yang memberikan kesempatan setara bagi seluruh siswa untuk mengembangkan kemampuan literasinya. Temuan ini memperlihatkan bahwa pendidikan inklusi bukan sekadar penempatan anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler, melainkan suatu sistem pendidikan yang berupaya menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik, kemampuan, dan kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Dengan demikian, perkembangan literasi membaca dalam pendidikan inklusi dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor yang saling mendukung, baik pada tingkat pembelajaran maupun tingkat sistem sekolah.

Berdasarkan hasil sintesis tematik, dukungan sekolah, sarana prasarana, dan kebijakan merupakan tema yang paling banyak ditemukan dalam artikel yang dianalisis. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan literasi membaca dalam pendidikan inklusi tidak hanya ditentukan oleh strategi yang diterapkan guru di kelas, tetapi juga oleh kesiapan



sistem sekolah dalam menyediakan lingkungan belajar yang mendukung. Ketersediaan fasilitas yang aksesibel, kebijakan sekolah yang inklusif, serta dukungan layanan pendidikan menjadi fondasi penting agar seluruh peserta didik dapat memperoleh kesempatan belajar yang setara. Oleh karena itu, penguatan pendidikan inklusi perlu dipahami sebagai upaya yang melibatkan pengembangan sistem sekolah secara menyeluruh, bukan hanya perubahan praktik pembelajaran di kelas.

Selain dukungan sistem sekolah, sintesis penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran adaptif dan berdiferensiasi merupakan salah satu faktor yang paling konsisten ditemukan dalam mendukung perkembangan literasi membaca. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kemampuan, kebutuhan, dan gaya belajar yang berbeda sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel. Melalui diferensiasi pembelajaran, Program Pembelajaran Individual (PPI), serta pendekatan multisensori, guru dapat menyesuaikan materi, metode, dan bentuk pendampingan sesuai kebutuhan siswa. Kondisi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan meningkatkan partisipasi mereka dalam kegiatan literasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman peserta didik merupakan salah satu karakteristik utama pendidikan inklusi yang berkontribusi terhadap perkembangan literasi membaca.

Kompetensi dan kesiapan guru juga menjadi faktor penting yang muncul secara konsisten dalam hasil sintesis. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang bertugas mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik, merancang pembelajaran yang adaptif, serta melakukan asesmen yang sesuai dengan karakteristik siswa. Namun demikian, beberapa penelitian masih menunjukkan adanya kendala berupa keterbatasan pelatihan, minimnya jumlah Guru Pendamping Khusus (GPK), dan belum meratanya pemahaman guru mengenai praktik pendidikan inklusi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas pendidikan inklusi memerlukan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, pendampingan profesional, serta kolaborasi yang efektif antara guru kelas dan Guru Pendamping Khusus.

Hasil kajian juga memperlihatkan pentingnya keterlibatan orang tua dan kolaborasi berbagai pihak dalam mendukung perkembangan literasi membaca. Lingkungan keluarga memiliki peran strategis dalam membentuk kebiasaan membaca, memberikan pendampingan belajar, serta memperkuat stimulasi literasi yang diperoleh siswa di sekolah. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa kebutuhan belajar peserta didik dapat dipantau dan didukung secara berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusi yang efektif memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi peserta didik.

Selanjutnya, inovasi kurikulum dan media pembelajaran juga ditemukan sebagai faktor yang mendukung pengembangan literasi membaca. Penerapan Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk melakukan diferensiasi pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik, sementara penerapan prinsip *Universal Design for Learning* (UDL) memungkinkan akses belajar yang lebih fleksibel bagi siswa dengan kemampuan yang beragam. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang kontekstual dan berbasis budaya lokal terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Temuan tersebut menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak hanya berfungsi meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperluas akses pendidikan yang lebih inklusif dan responsif terhadap keberagaman peserta didik.



Layanan individual dan pendekatan multisensori juga menjadi bagian penting dalam mendukung perkembangan literasi membaca, khususnya bagi peserta didik yang memerlukan dukungan khusus. PPI, pendampingan oleh Guru Pendamping Khusus, serta penggunaan berbagai stimulasi visual, auditori, dan kinestetik memungkinkan pembelajaran membaca disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan inklusi yang efektif tidak menerapkan pendekatan yang seragam, melainkan memberikan layanan yang fleksibel sesuai karakteristik peserta didik agar seluruh siswa memperoleh kesempatan yang sama untuk berkembang.

Secara keseluruhan, hasil sintesis menunjukkan bahwa perkembangan literasi membaca dalam pendidikan inklusi merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, meliputi dukungan sekolah dan kebijakan, strategi pembelajaran adaptif, kompetensi guru, keterlibatan orang tua, inovasi kurikulum dan media pembelajaran, serta layanan individual. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan inklusi tidak dapat dicapai melalui satu intervensi tertentu, melainkan memerlukan kolaborasi berbagai komponen pendidikan yang bekerja secara terpadu. Oleh karena itu, upaya penguatan pendidikan inklusi perlu dilakukan secara berkelanjutan agar seluruh peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk mengembangkan kemampuan literasi membaca sesuai potensi yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *Systematic Literature Review* terhadap 17 artikel, dapat disimpulkan bahwa pendidikan inklusi berkontribusi positif terhadap perkembangan literasi membaca siswa sekolah dasar. Keberhasilan implementasinya dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran adaptif dan berdiferensiasi, kompetensi serta kesiapan guru, ketersediaan Guru Pendamping Khusus, dukungan kebijakan dan sarana prasarana sekolah, inovasi kurikulum dan media pembelajaran, serta keterlibatan aktif orang tua. Sinergi faktor-faktor tersebut memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, responsif, dan mampu mengakomodasi kebutuhan belajar seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan pendidikan inklusi perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan layanan dan fasilitas pendukung, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan pemerintah. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan basis data, jumlah artikel, dan menggunakan pendekatan *meta-analysis* agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh pendidikan inklusi terhadap perkembangan literasi membaca siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

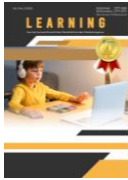
- Achmad, M. K., Muqtafin Kalmillah, M., Mu'tashim Billah, & Kusnul, M. (2024). Peran guru pendamping khusus dalam pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di SDI Kreatif The Naff Kediri. *Al Kayyis*, 7(2), 77–86. <https://ejournal.uluwiyah.ac.id/index.php/kayyis/article/view/574>
- Akmal, A. N., Maelasari, N., Ilmu, T., & Islam, P. (2025). Pemahaman *deep learning* dalam pendidikan: Analisis literatur melalui metode systematic literature review (SLR). *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i3.7442>
- Amaliani, R., Yunitasari, S. E., Fajriah, D., Salmiani, S., & Gustini, E. (2024). Sarana dan prasarana sekolah inklusi “Kunci sukses pendidikan inklusi”. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 10(1), 361–366. <https://doi.org/10.37905/aksara.10.1.361-366.2024>



- Ananda, R., Syafputri, Aprillia, P. R., Maiyolanda, A., & Rahmadani, S. (2025). Literasi pendidikan dasar (sekolah dasar) dan permasalahannya. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 306–312. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24674>
- Andayani, T., & Madani, F. (2023). Peran penilaian pembelajaran dalam meningkatkan prestasi siswa di pendidikan dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 924–930. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4402>
- Andini, T. D., Nurpratiwiningsih, L., & Wahid, F. S. (2025). Strategi pengajaran pendidik dalam menghadapi siswa yang kesulitan membaca. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8, 6563–6570. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8253>
- Annisa, D., Haifaturrahmah, & Mariyati, Y. (2025). Deskripsi keterampilan membaca siswa kelas awal di sekolah dasar inklusif. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 16(2), 226–239. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/61125>
- Damayanti, D., & Rachmadanis, I. (2025). Tantangan dalam implementasi pendidikan inklusi di SDN Kramat Jati 24: Tinjauan dari perspektif kepala sekolah dan guru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 1–16. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i2.1375>
- Desy, F., Sari, S. H., & Mardiyah, A. A. (2026). *Pembelajaran diferensiasi dalam pendidikan inklusi: Teori dan aplikasi* (N. Ari, Ed.; 1st ed.). PT Minang Media Press.
- Frans, S. A., Ani, Y., & Wijaya, Y. A. (2023). Kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar [Reading comprehension skills of elementary school students]. *Diligentia: Journal of Theology and Christian Education*, 5(1), 54–68. <https://doi.org/10.19166/dil.v5i1.6567>
- Gustaman, R. F., Gandi, A., & Ratnaningsih, N. (2025). Implementasi pendidikan inklusif dalam mewujudkan sekolah ramah anak. *Jurnal Education and Development*, 13(1), 660–666. <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/6635>
- Jamil, S., Diastutik, A. T., Adawiyah, R., Salim, M. R., Hambali, I., Pratama, H. S., & Saputra, M. D. (2026). Peran literasi membaca dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11, 118–128. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/40890>
- Jumanah, Nugroho, A., & Ratnasari, D. T. (2026). Implementasi kebijakan pendidikan inklusif dalam upaya pemerataan pendidikan di Provinsi Banten. *Transparansi: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 9(1), 31–49. <https://ojs.stiami.ac.id/index.php/transparansi/id/article/view/5737>
- Kinanthi, T. K., Wardani, D. K., Sarie, A. C., & Marini, A. (2024). Meningkatkan efektivitas manajemen sekolah dalam penerapan pendidikan inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3, 1–9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.532>
- Marantika, S., Fatkhurohmah, F., Pratidina, I., Minsih, & Widyasari, C. (2024). Pendekatan inklusif pada anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar untuk menghadapi tantangan abad 21. *Berkala Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 450–460. <https://doi.org/10.51214/bip.v4i3.977>
- Maskur, M. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i3.172>
- Masrurah, U., Rahmawati, F. P., & Ghufro, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam peningkatan literasi peserta didik di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 340–356. <https://www.jurnal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16906>



- Masyitoh, D., Putra, D. A., & Afiani, K. D. A. (2024). Analisis penerapan pendidikan inklusi berbasis Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 1–12. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/16326>
- Muttaqya, A. T., Priyanto, A. S., Hidayah, A. N., & Meilana, S. F. (2025). Kesiapan guru dalam menghadapi pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 1351–1363. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22044>
- Nazira, A., Astria, L., Siregar, Y., & Sari, H. P. (2025). Inklusi dalam pendidikan Islam: Membangun komunitas belajar yang ramah dan menghargai perbedaan. *An Najah: Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan*, 4(2), 139–145. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.9800>
- Novita, S., Muhammad, Y., & Sisca, S. (2025). *Dasar-dasar pendidikan* (C. P. Andri, Ed.). PT Sada Kurnia Pustaka.
- Purnama, V. M., Syriani, M. N., & Talok, D. (2025). Evaluasi peran guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada sekolah inklusif berbasis teknologi: Tinjauan literatur atas kompetensi digital, tantangan praktis, dan strategi adaptif. *Jurnal Pertumbuhan dan Dinamika Ekonomi*, 9(3), 1–14. <https://journal.fexaria.com/j/index.php/jpde/article/download/551/797>
- Puspita, B., Guru, P., Ibtidaiyah, M., Islam, U., Sultan, N., & Hasanuddin, M. (2024). Evaluasi pembelajaran anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti*, 2, 55–63. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v2i1.3236>
- Raharja, T. H., Astuti, P., & Astrika, L. (2025). Analisis kinerja sekolah dasar Kota Bandung dalam mengimplementasikan program pendidikan inklusif untuk anak berkebutuhan khusus di tahun 2023. *Journal of Politic and Government Studies*, 14(2), 37–57. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jpgs/article/view/49394>
- Raihan, S., Nurhaedah, Pada, A., Said, A., & Asta, Y. (2025). Inovasi kurikulum sekolah inklusi dalam penguatan literasi baca-tulis: Mewujudkan akses pendidikan berkualitas yang setara. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 928–937. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/24009>
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan membaca*. K Media.
- Sai, K. K., Gunjawate, D. R., Ravi, R., & Kumar, K. (2025). Exploring teachers' knowledge and attitudes towards the inclusion of children with hearing impairment in mainstream education: A systematic review. *International Journal of Pediatric Otorhinolaryngology*, 190. <https://doi.org/10.1016/j.ijporl.2025.112255>
- Septiaji, A., Rahmawati, I. S., Miftahudin, I., & Susilawati, I. (2025). Kemampuan membaca dan gaya belajar anak berkebutuhan khusus melalui program pembelajaran individual di Kabupaten Majalengka. *Semantik*, 14(2), 177–194. <https://ejournal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/6117>
- Surinjaya, D. R. P., Afiva, J., & Suparmi, S. (2025). Analisis hak dan kewajiban warga negara dalam bidang pendidikan sebagai pondasi keadilan sosial. *Custodia: Journal of Legal, Political, and Humanistic Inquiry*, 1(2), 268–277. <https://doi.org/10.65310/vx9eyx33>
- Susanto, A., & Yohana, Y. (2025). Pengaruh keragaman individu terhadap proses pembelajaran dan pengajaran. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 15(1), 1–15. <https://ejournal.an-nadwah.ac.id/index.php/aktualita/article/view/955>
- Syarifuddin, K. T., Hermawan, A. I., & Feyza, K. (2025). Pengembangan media edukasi inklusif berbasis budaya Papua untuk literasi pesisir. *Jurnal Papeda*, 7(3), 395–406.



<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v7i3.4014>

Tanjung, R., Supriani, Y., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2022). Manajemen penyelenggaraan pendidikan inklusi pada lembaga pendidikan Islam. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.419>